

## RINGKASAN

TANGGAP WACANA DIALEK SUROBOYOAN: STUDI TENTANG KOMPOSISI, TRANSMISI, DAN *PERFORMANCE* SEBUAH TRADISI LISAN MASYARAKAT JAWA DI KOTA SURABAYA (Puji Karyanto, 2005. 66 halaman)

Penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab tiga pertanyaan pokok:

1) Bagaimanakah komposisi, transmisi, dan *performance* tradisi lisan *tanggap wacana* bahasa Jawa *Suroboyoan* pada upacara pernikahan adat di Kota Surabaya? 2) Apakah ciri-ciri khas tradisi lisan *tanggap wacana Suroboyoan* dibandingkan dengan tradisi lisan *tanggap wacana* pada masyarakat Jawa umumnya? 3) Nilai-nilai apakah yang terdapat dalam tradisi lisan *tanggap wacana Suroboyoan* pada upacara pernikahan adat di Kota Surabaya yang mendukung eksistensinya pada masa kini?

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran mengenai komposisi, transmisi, dan *performance* tradisi lisan *tanggap wacana Suroboyoan* dalam upacara pernikahan adat di Kota Surabaya; Menemukan ciri khas tradisi lisan *tanggap wacana Suroboyoan* dalam upacara pernikahan adat di Kota Surabaya; Menemukan nilai-nilai dari tradisi lisan *tanggap wacana Suroboyoan* dalam upacara pernikahan adat di Kota Surabaya yang mendukung eksistensinya pada masa kini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah: 1) Membuat rencana penelitian, yang meliputi: (a) Menentukan tradisi lisan *tanggap wacana Suroboyoan* sebagai objek penelitian; (b) Menentukan Kota Surabaya sebagai lokasi penelitian; (c) Menentukan populasi penelitian, yakni kampung-kampung di Kota Surabaya yang dalam upacara pernikahan adatnya diasumsikan masih melaksanakan tradisi lisan *tanggap wacana*; (d) Menentukan sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini diambil dari pidato-pidato pada upacara pernikahan adat di Kota Surabaya dengan alokasi waktu penelitian tertentu 2) **Melakukan pengumpulan data.** Data diperoleh melalui teknik rekam catat.

Hasil pengamatan kemudian didokumentasikan dalam bentuk kaset rekaman yang kemudian ditransliterasikan dalam bentuk tulisan. 3) **Melakukan analisis data.** Data yang sudah terkumpul dianalisis sesuai teori Ruth Finnegan tentang tradisi lisan, yakni: (a) Data tradisi lisan *tanggap wacana Suroboyoan* yang telah ditransliterasikan dalam bentuk tulisan dianalisis berdasarkan komposisi, transmisi, dan *performance*-nya; (b) Data tradisi lisan *tanggap wacana Suroboyoan* yang telah ditransliterasikan dalam bentuk tulisan dianalisis kekhasan komposisi, transmisi, dan *performance*-nya untuk ditelusuri kemungkinan maknanya. 4) **Membuat laporan penelitian.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi lisan *tanggap wacana* yang disajikan dalam resepsi pernikahan adat masyarakat Jawa subkultur *Suroboyoan* tersusun dalam komposisi yang sangat fleksibel. Artinya, tidak ada konsistensi dan kesamaan komposisi *tanggap wacana* yang ditampilkan oleh *pamedar sabda* yang berbeda. Tradisi lisan *tanggap wacana* subkultur *Suroboyoan* ditransmisikan kepada calon *pamedar sabda* sebagian besar melalui cara autodidak dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, sesuai dengan kemajuan zaman, ada pula transmisi tradisi lisan *tanggap wacana* yang berlangsung melalui metode belajar di lembaga-lembaga yang mengadakan kursus pembelajaran untuk menjadi MC bahasa Jawa dan sekaligus juru *pamedar sabda*. Saat ini transmisi tradisi lisan *tanggap wacana* juga berlangsung melalui cetakan dalam bentuk buku.

Dalam *performance*-nya, seorang *pamedar sabda* tradisi lisan *tanggap wacana* di Surabaya sedapat mungkin berusaha tampil dengan menggunakan bahasa Jawa *kromo inggil* gaya Surakarta-an. Meskipun demikian dalam praktiknya mereka sering gagal dalam merangkai kosa kata yang ada sehingga diksi bahasa Indonesia dan bahasa Jawa *ngoko* yang bersumber dari dialek lokal tidak dapat dihindarkan. Dalam *performance*-nya secara sengaja *pamedar sabda* banyak memasukan dialek dan idiom-idiom lokal khas Surabaya. *Tanggap wacana Suroboyoan* ditampilkan pada upacara *pahargyan temanten* yang berlangsung dalam durasi 5–20 menit. *Tanggap wacana* ini biasanya dilaksanakan setelah

sholat Ashar. Dalam *performance*-nya *pamedar sabda* biasanya menggunakan pakaian adat atau setidaknya pakaian resmi.

Tradisi lisan *tanggap wacana Suroboyoan* pada dasarnya tidak berbeda dengan tradisi lisan *tanggap wacana* masyarakat Jawa subkultur lainnya. Meskipun demikian tetap ditemukan adanya beberapa hal yang dapat dianggap sebagai ciri khas *tanggap wacana Suroboyoan*. Ciri khas pertama tentu saja persoalan dialek atau cara pengucapan beberapa kosa kata bahasa Jawa yang disampaikan dengan logat khas *Suroboyoan*. Selain itu, dalam penyajiannya sadar atau tidak sadar para *pamedar sabda* banyak menyelipkan diksi yang khas *suroboyoan* yang terkesan 'kasar'. Di Surabaya ditemukan *pamedar sabda* berjenis kelamin perempuan, satu hal yang jarang ditemukan pada *tanggap wacana* subkultur Jawa lainnya. Pengaruh agama Islam sangat kental dalam keseluruhan komposisi tradisi lisan *tanggap wacana Suroboyoan*. Apresiasi masyarakat Jawa subkultur *Suroboyoan* terhadap tradisi lisan *tanggap wacana* tidak terlalu tinggi.

Eksistensi tradisi lisan *tanggap wacana Suroboyoan* didukung oleh substansi isinya yang banyak mengandung nilai-nilai yang dianggap penting oleh masyarakat Jawa. Nilai utama yang terkandung di dalamnya adalah nilai pendidikan dan fungsinya sebagai pemelihara tradisi. Dalam tradisi lisan *tanggap wacana* juga terdapat nilai etika dalam tata pergaulan sopan-santun sesuai adat Jawa. Tradisi lisan *tanggap wacana* memiliki nilai prestise bagi keluarga yang diwakili oleh *pamedar sabda*-nya.

Kata kunci = *desa Suroboyoan*; Tradisi lisan

(Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Airlangga, Dibiayai dengan biaya DIPA PNBP Universitas Airlangga tahun 2005, Nomor Kontrak: 688/J03.2/PG/2005, tanggal 5 Juli 2005)

## SUMMARY

**TANGGAP WACANA SUROBOYOAN: THE STUDY ABOUT COMPOSITION, TRANSMISSION, AND PERFORMANCE OF THE JAVANESSE ORAL TRADITION IN SURABAYA**

Puji Karyanto,  
Departement of Indonesian Literature's, Faculty of Letter,  
Airlangga University

This research is carried out to answer three questions: 1) How composition, transmission, and performance of the *tanggap wacana Suroboyoan*; 2) What is typical marking *tanggap wacana Suroboyoan*; and 3) What are values there are in *tanggap wacana Suroboyoan*?

Target of this research is to find composition, transmission, and performance of *tanggap wacana Suroboyoan*; Finding typical marking *tanggap wacana Suroboyoan*; and finding *tanggap wacana Suroboyoan* values.

This research uses qualitative descriptive methods. The Methods of the research are: 1) Determining the object of research, i.e. *tanggap wacana Suroboyoan* 2) Doing the data collecting. Data obtained to pass record technique; 3) Analyzing the data; 4) Concluding and compiling report.

The result of research indicates that the *Tanggap Wacana Suroboyoan* which is presented in reception nuptials of Java subculture society lapped over in very flexible composition. There no consistency and equality of composition presented by different *pamedar sabda*. *Pamedar sabda* study the *Tanggap Wacana Suroboyoan* with a few methods: autodidact, learn in courses institute, or learn from source of available book. In performance, *pamedar sabda* try to come up by

using of style *kromo inggil* in Javanese of Surakarta. Nevertheless in its of their him often fail in to string up existing vocabulary so that Indonesian diction and Javanese of *ngoko* stemming from local dialect cannot be obviated.

(L.P. Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Airlangga, Dibiayai dengan biaya DIPA PNBP Universitas Airlangga tahun 2005, Nomor Kontrak: 688/J03.2/PG/2005, tanggal 5 Juli 2005).

